

FIRM VALUE IN THE SUSTAINABILITY ERA: AN ANALYSIS OF GREEN ACCOUNTING, ROA, AND FIRM SIZE

ZAHRA VANIA PUTRI
NURHASTUTY KESUMO WARDHANI

Universitas Trisakti Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Grogol, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440
123012401009@std.trisakti.ac.id

Received: August 17, 2025; Revised: August 25, 2025; Accepted: September 5, 2025

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence on the influence of green accounting, profitability, and firm size on firm value. The main issue addressed is the inconsistency of previous findings regarding the determinants of firm value, particularly in Non-Cyclicals and Cyclicals sectors. The population includes companies from both sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 companies with a total of 84 observations. Data were analyzed using multiple linear regression. The results show that profitability has a significant positive effect on firm value, indicating that earnings performance is a key indicator for investors in evaluating company prospects. Meanwhile, green accounting and firm size do not significantly affect firm value. These findings imply that environmental cost reporting is not yet considered a critical factor by investors in their investment decisions. Therefore, companies should consider adopting a more comprehensive sustainability reporting strategy to enhance investor perception and long-term value.*

Keywords: *firm size, firm value, green accounting, indonesia stock exchange, profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ketidakkonsistenan hasil temuan sebelumnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor Non-Cyclicals dan Cyclicals. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan dari kedua sektor tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 21 perusahaan dengan total 84 observasi data. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa kinerja laba menjadi indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan. Sementara itu, green accounting dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pelaporan biaya lingkungan belum menjadi faktor krusial dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan strategi pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif.

Kata kunci: *bursa efek indonesia, green accounting, nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan yang tercermin dari harga saham ([Sutrisno, 2020](#)). Ketika permintaan saham meningkat, harga saham pun naik, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. [Hasanah dan Lekok \(2019\)](#) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan juga dipandang sebagai indikator kinerja melalui harga sahamnya ([Laili et al., 2018](#)). Namun, harga saham yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi fundamental yang sehat. Contohnya adalah PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF), yang menjadi Top Gainers di tahun 2023 dengan kenaikan 23,64%, tetapi memiliki ekuitas negatif dan utang yang besar. Perusahaan juga mencatat kerugian sejak 2020 serta penurunan pendapatan ([Arief, 2023](#)). Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat menurun meskipun harga saham meningkat, yang bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Agency theory ([Jensen & Meckling, 1976](#)) menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajemen yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga pengawasan menjadi penting untuk menjaga nilai perusahaan. Sementara itu, stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan seluruh pihak yang berkepentingan, tidak hanya pemegang saham ([Harrison et al., 2015](#)). Stakeholder turut mendorong pengungkapan informasi dan memengaruhi operasional perusahaan ([Ulum et al., 2018](#); [Afifah & Susanty, 2019](#); [Wahyu, 2011](#) dalam [Kusumawati & Setiawan, 2022](#)). Dengan menerapkan pendekatan 3P (Profit, People, Planet), perusahaan dapat membangun kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai ([Parmar et al., 2010](#)).

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek untuk memaksimalkan laba dan jangka

panjang untuk meningkatkan nilai ([Angeline & Tjahjono, 2020](#)). Nilai perusahaan mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan ([Felicia & Karmudiandri, 2019](#); [Wijaya & Sedana, 2015](#)). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi kinerja keuangan, kondisi ekonomi, ukuran perusahaan, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan ([Patricia et al., 2018](#); [Junitania & Prajitno, 2021](#); [Astuti & Juwenah, 2017](#); [Fahmi, 2014](#) dalam [Kusumawati & Setiawan, 2022](#)).

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh [Benau et al \(2023\)](#) dalam artikel yang berjudul "*Impact of ESG performance on firm value: The mediating role of financial performance and cost of capital*", yang dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi Q1, *Journal of Innovation & Knowledge* (Elsevier). Dalam penelitian ini, model tersebut dikembangkan dengan memasukkan dua variabel independen tambahan, yaitu green accounting dan ukuran perusahaan (firm size), serta menyesuaikan konteks penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini difokuskan pada PT Estika Tata Tiara Tbk., perusahaan yang secara fenomenal menunjukkan ketidakesesuaian antara pergerakan harga saham dan kondisi fundamentalnya. Model penelitian menguji pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Green Accounting on Firm Value

Green accounting merupakan pencatatan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, yang meliputi biaya finansial dan non-finansial akibat aktivitas perusahaan terhadap lingkungan ([Risal et al., 2020](#)). Proses ini mencakup pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi biaya lingkungan serta aliran energi dan bahan ([Ria, 2020 dalam Gantino et al., 2023](#)). Green

accounting mendukung manajemen lingkungan dan sesuai dengan standar internasional ISO 14001 ([Osazuwa & Che-Ahmad, 2016](#)). Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dan mengkomunikasikan dampak lingkungan kepada publik ([Dewi, 2016](#); [Sapulette & Limba, 2021](#)). Praktik ini dapat meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan sekaligus menarik konsumen yang peduli lingkungan ([Ulupui et al., 2020](#); [Anggita et al., 2022](#)). Pemerintah Indonesia juga mendorong penerapan green accounting melalui penghargaan Indonesia Green Award ([Dewi & Naryana dalam Anggita et al., 2022](#)). Variabel green accounting terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut [Badera et al. \(2025\)](#), [Widodo et al. \(2023\)](#), [Erlangga et al. \(2021\)](#), [Anggita et al. \(2022\)](#), [Dianty \(2022\)](#), dan [Alexander \(2023\)](#), yang menunjukkan bahwa semakin baik penerapannya, semakin tinggi nilai perusahaan.

Praktik green accounting yang tepat menghasilkan informasi relevan terkait pengelolaan lingkungan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan, terutama di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konservasi lingkungan. Hal ini juga dapat meningkatkan daya tarik stakeholder dan turut mendorong nilai perusahaan. Namun, menurut [Sapulette dan Limba \(2021\)](#) serta [Gantino et al. \(2023\)](#), green accounting tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: Green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitability on Firm Value

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan selama operasionalnya ([Lusiana & Agustina, 2018](#)). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi, kinerja keseluruhan, dan daya saing perusahaan ([Astuti, 2004 dalam Kusumawati & Setiawan, 2022](#); [Ponziani & Azizah, 2017](#)). Selain itu, profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan dari

modal yang dimiliki ([Firmansyah et al., 2021](#)) dan menjadi indikator kondisi keuangan yang penting bagi investor karena berkaitan dengan distribusi dividen dan daya tarik saham ([Sutrisno, 2020](#)). Profitabilitas juga berperan dalam menjaga kelangsungan usaha dan mencerminkan prospek jangka panjang perusahaan ([Patricia et al., 2018](#)). Peningkatan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor, menaikkan harga saham, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan ([Wijaya & Sedana, 2015](#)).

Menurut [Badera et al. \(2025\)](#), [Hutabarat \(2024\)](#), [Urba Lista dan Wulandari \(2024\)](#) dan [Ruslim, Pratiwi & Yulianto \(2022\)](#) dan [Michael \(2019\)](#), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kinerja yang baik dan kemampuan menghasilkan return yang diharapkan. Keberhasilan meraih profitabilitas memungkinkan pembagian dividen, mendorong permintaan saham, dan meningkatkan harga serta nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh [Kusumawati dan Setiawan \(2019\)](#), [Jihadi et al. \(2021\)](#), [Nurwulandari \(2021\)](#), [Ismantara dan Handojo \(2022\)](#), serta [Widjaja dan Susanti \(2022\)](#). Namun, [Ali et al. \(2021\)](#) menemukan bahwa profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena investor juga mempertimbangkan rasio lain seperti Debt to Assets Ratio (DAR). Ketika ROA tinggi namun DAR rendah, investor mungkin kurang tertarik, sehingga permintaan saham turun dan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh [Wulandari dan Efendi \(2021\)](#) serta [Herawan dan Dewi \(2021\)](#). Sementara itu, [Farizki et al. \(2021\)](#), [Muharramah dan Hakim \(2021\)](#), [Bagaskara et al. \(2021\)](#), [Lestari dan Restuningdiah \(2021\)](#), serta [Kristiadi dan Herijawati \(2023\)](#) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan potensi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha jangka panjang, sehingga fluktuasi profitabilitas tidak selalu menjadi dasar dalam

pengambilan keputusan investasi atau penilaian saham perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Size on Firm Value

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya perusahaan yang berpengaruh pada stabilitas arus kas dan kemampuan menghasilkan keuntungan ([Lumapow & Tumiwa, 2017](#)). Perusahaan besar lebih dipercaya investor karena kinerja dan pendapatan yang lebih stabil ([Abbas et al., 2020](#)), serta memiliki akses pendanaan yang lebih mudah berkat aset dan reputasi yang kuat ([Harsono dalam Dhyani & Lekok, 2022; Nurhaiyani, 2018](#)). Ukuran besar juga menunjukkan kematangan, stabilitas, dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah karena diversifikasi usaha ([Husna & Satria, 2019; Febrianti, 2012](#)). Manajemen perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih dalam mengendalikan bisnis dan cenderung mengandalkan pendanaan eksternal seperti utang ([Pratiwi, 2020; Triyono et al., 2019](#)).

Menurut [Nurwulandari \(2021\), Dhyani dan Lekok \(2022\)](#), serta [Widjaja dan Susanti \(2022\)](#), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan karena perusahaan besar cenderung memiliki kemudahan akses pendanaan, tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, serta pengenalan merek yang kuat. Ukuran yang besar juga mencerminkan kematangan operasional dan kestabilan dalam menghasilkan laba, serta kemampuan mengendalikan pasar yang lebih baik sehingga menurunkan risiko investasi.

Namun, [Indrati dan Artikasari \(2023\)](#) menemukan bahwa ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin menurun nilai perusahaan apabila aset yang besar tidak dikelola secara efisien. Ketidakefisienan ini bisa menyebabkan

penumpukan aset (*asset hoarding*) dan menurunkan kinerja perusahaan. Investor cenderung mempertimbangkan berbagai informasi selain jumlah aset, seperti penjualan, laporan keuangan, dan goodwill. Penelitian ini didukung oleh temuan [Wijyaningsih dan Yulianto \(2021\)](#). Sementara itu, [Patricia et al. \(2018\), Surjandari et al. \(2019\)](#), serta [Ismantara dan Handojo \(2022\)](#) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran yang besar tidak selalu menjamin tingginya nilai perusahaan, terutama jika perusahaan belum berani melakukan ekspansi sebelum melunasi kewajibannya, sehingga pertumbuhan dan nilai perusahaan bisa stagnan.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

MODEL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor non-cyclicals dan cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pada sektor tersebut, dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel, yang diolah melalui bantuan software Econometric Views (EViews). Penggunaan data panel dipilih karena data yang digunakan mencakup kombinasi antara data time series (tahun 2021–2024) dan cross section (beberapa perusahaan). Tahapan analisis dimulai dengan pengujian spesifikasi model regresi panel untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, yaitu antara Common Effect Model

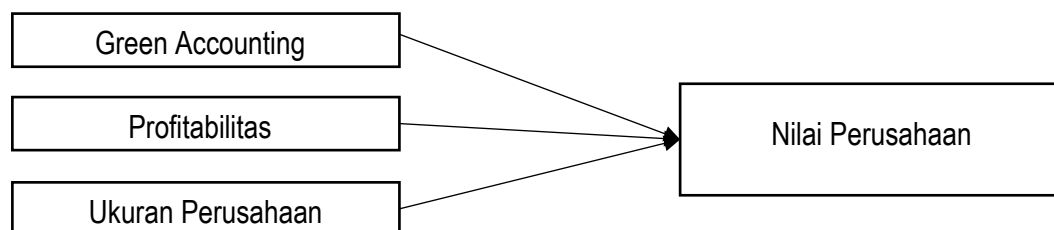
(CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model CEM dengan FEM, sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan pemilihan antara FEM dan REM. Selain itu, uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk melihat apakah model REM lebih baik dibandingkan CEM. Pemilihan model akhir didasarkan pada nilai probabilitas (p-value), di mana model dengan p-value > 0,05 menunjukkan bahwa model sebelumnya (CEM) lebih sesuai. Setelah model terbaik dipilih, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah residual memiliki distribusi normal, dengan kriteria nilai signifikansi > 0,05. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, dengan tolak ukur signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Uji

autokorelasi dianalisis dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW), di mana nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression), karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 GA + \beta_2 PROF + \beta_3 LEV + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
β_0	: Konstanta
GA	: <i>Green Accounting</i>
PROF	: Profitabilitas
LEV	: Leverage
ε	: <i>Error</i>



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Variabel

Variabel	Definisi	Sumber	Proksi/Pengukuran
Nilai Perusahaan	Pandangan investor terhadap kesuksesan perusahaan, yang tercermin dalam harga saham.	Benau et.al (2023) ; Sutrisno (2020) ; Laili et al. (2018) ; Rais et al. (2020)	Tobin's Q

Variabel	Definisi	Sumber	Proksi/Pengukuran
Green Accounting	Informasi atas langkah perusahaan dalam menghadapi isu lingkungan serta tanggung jawabnya yang dilaporkan dalam laporan keuangan.	Chasbiandani et al. (2019) dalam Alexander (2023) ; Dianty (2022)	Dummy: 1 = terdapat <i>environmental costs</i> ; 0 = tidak
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya.	Firmansyah et al. (2021) ; Sutrisno (2020)	PROF = Net Profit After Tax / Total Assets (<i>Return on Assets - ROA</i>)
Ukuran Perusahaan	Menggambarkan seberapa besar perusahaan yang diasumsikan memiliki arus kas positif dan stabil dalam jangka panjang.	Lumapow & Tumiwa (2017) ; Nurwulandari (2021)	SZ = Ln (Total Assets)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan Sektor *Non-Cyclicals*, *Cyclicals*, dan *Basic Materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2022. Data penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan perusahaan setiap tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini setelah melewati kriteria sampel yang telah ditentukan adalah sebanyak 21 perusahaan, sehingga total data yang digunakan adalah 84 data.

Uji Chow Test

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengujian dengan menggunakan metode FEM dengan teknik analisis regresi data panel akan lebih baik daripada menggunakan metode CEM dengan metode data panel tanpa adanya variabel dummy. Dengan adanya melakukan perbandingan antara nilai probabilitas dalam cross section chi-square dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa berdasarkan uji chow test, model terbaik antara Common effect dan Fixed effect model adalah Common Effect Model (CEM). Yang dibuktikan dengan koefisien Prob = 0.505 > 0.05

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan random effect. Uji Lagrange Multiplier dalam penelitian ini menggunakan program Eviews. jika sig < 0.05 maka model REM lebih baik daripada CEM.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa berdasarkan uji LM, model terbaik antara Common effect dan REM model adalah Common Effect Model (CEM). Yang dibuktikan dengan koefisien Prob = 0.104 > 0.05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Untuk melihat terjadi atau tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikansi nya. Apabila nilai signifikansi nya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan kaidah jika sig

> 0.05 maka model terbebas dari masalah Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa model terindikasi masalah Heteroskedastisitas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien p pada masing – masing variabel yaitu sebesar 0.061, 0.429, 0.128 yang kesemuanya > 0.05.

Tabel 2. Informasi Data

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2024	113	452
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan pada akhir tahun per 31 Desember dari tahun 2021-2024	(27)	(108)
3	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> dari tahun 2021-2024	(64)	(256)
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>non-cyclicals</i> yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah dari tahun 2021-2024	(1)	(4)
Sampel yang digunakan dalam penelitian		21	84

Tabel 3. Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	p-Value
Cross-section F	0.773	(20,60)	0.734
Cross-section Chi-square	19.253	20.000	0.505

Sumber: data diolah

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.77352	1.866	2.640
	0.3791	0.172	0.104

Sumber: data diolah

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	p-Value
C	-1.254	1.431	-0.876	0.384
GA	-0.226	0.119	-1.901	0.061
PROF	0.522	0.658	0.794	0.429
SZ	0.074	0.048	1.539	0.128

Sumber: data diolah

Uji Normalitas

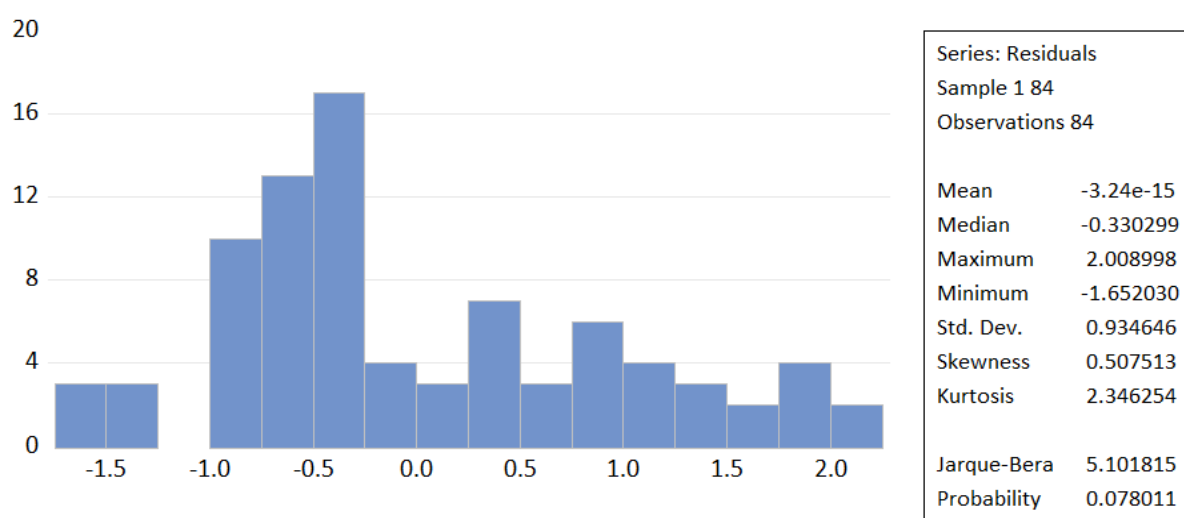
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Skewness Kurtosis. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,5 maka data dinilai terdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka data dinilai tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dapat diketahui bahwa model penelitian mempunyai residual yang berdistribusi normal, temuan ini dibuktikan dengan koefisien prob = $0.078 < 0.05$

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen ([Ghozali, 2013](#)). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini uji Multikolinieritas dideteksi dengan menganalisis metrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai tolerance dan VIF.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa keseluruhan model penelitian terbebas dari masalah Multikolinieritas, temuan ini dibuktikan dengan koefisien VIF yang seluruhnya < 10 .



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: data diolah

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
GA	0.056	3.696	1.056
PROF	1.712	2.157	1.033
SZ	0.009	723.176	1.047
C	8.102	750.935	NA

Sumber: data diolah

Uji Parsial T

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menggambarkan variasi variabel independent.

Variabel *green accounting* memiliki koefisien negatif sebesar -0,423, yang berarti terdapat hubungan negatif antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Namun, nilai p-value sebesar 0,077 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, secara parsial, *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan pelaporan biaya lingkungan, informasi tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor atau pasar terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar 12,654 dan nilai p-value 0,000 < 0,05, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan indikator penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,282 dan p-value sebesar 0,004 < 0,05, sehingga dapat

disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan (dilihat dari total aset), maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan besar dianggap lebih stabil, terpercaya, dan memiliki akses pendanaan yang lebih luas, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi nilai perusahaan (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai R² sebesar 0.579 menunjukkan bahwa 57,9% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam model, yaitu *green accounting*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 42,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti leverage, struktur kepemilikan, kebijakan dividen, atau kondisi makroekonomi. Nilai Adjusted R² yang relatif tinggi (0.564) juga menegaskan bahwa model memiliki kemampuan penjelas yang cukup baik, meskipun jumlah variabel bebas dalam model terbatas.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial T

Variable	Coeff	Std. Error	t-Statistic	p-Value
GA	-0.423	0.236	-1.791	0.077*
PROF	12.654	1.308	9.672	0.000***
SZ	0.282	0.096	2.937	0.004**
C	-7.279	2.846	-2.557	0.012**

Sumber: data diolah

Keterangan:

- * Signifikansi 10%
- ** Signifikansi 5%
- *** Signifikansi 1%

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Root MSE	0.929	R-squared	0.579
Mean dependent var	1.683	Adjusted R-squared	0.564

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model common effect, diperoleh sejumlah temuan penting. Variabel green accounting tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian [Sapulette dan Limba \(2021\)](#) serta [Gantino et al. \(2023\)](#). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan green accounting, baik dalam bentuk pembebanan maupun pengungkapan biaya lingkungan, belum sepenuhnya dipandang oleh investor sebagai representasi dari kinerja keuangan maupun keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Dalam praktiknya, banyak perusahaan masih mencatat aktivitas lingkungan dalam laporan tanggung jawab sosial (CSR) dan bukan secara eksplisit dalam laporan keuangan berbasis green accounting. Akibatnya, keberadaan green accounting belum menjadi faktor yang menentukan dalam proses penilaian nilai perusahaan oleh investor. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Erlangga et al. \(2021\)](#), [Anggita et al. \(2022\)](#), [Dianty \(2022\)](#), dan [Alexander \(2023\)](#), yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan daya tarik investor dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Ruslim dan Michael \(2019\)](#), [Kusumawati dan Setiawan \(2019\)](#), [Jihadi et al. \(2021\)](#), [Nurwulandari \(2021\)](#), [Ismantara dan Handojo \(2022\)](#), serta [Widjaja dan Susanti \(2022\)](#). Namun demikian, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ali et al. \(2021\)](#), [Wulandari dan Efendi \(2021\)](#), serta [Herawan dan Dewi \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga

bertentangan dengan temuan [Yuniasri et al. \(2020\)](#), [Farizki et al. \(2021\)](#), [Muharramah dan Hakim \(2021\)](#), [Bagaskara et al. \(2021\)](#), serta [Kristiadi dan Herijawati \(2023\)](#), yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian [Nurwulandari \(2021\)](#), [Dhyani dan Lekok \(2022\)](#), serta [Widjaja dan Susanti \(2022\)](#). Perusahaan berskala besar cenderung memiliki total aset yang tinggi, sehingga memiliki kemudahan akses terhadap pendanaan eksternal, pengakuan merek yang lebih luas, serta sistem organisasi yang lebih mapan dan stabil. Karakteristik ini berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan mempertahankan kinerja yang berkelanjutan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Indrati dan Artikasari \(2023\)](#) serta [Wijayaningsih dan Yulianto \(2021\)](#), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, terutama apabila terjadi penumpukan aset yang tidak dikelola secara efisien (asset hoarding). Selain itu, penelitian oleh [Patricia et al. \(2018\)](#), [Surjandari et al. \(2019\)](#), serta [Ismantara dan Handojo \(2022\)](#) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena besarnya aset tidak menjamin keberanian dalam ekspansi atau efektivitas pengelolaan kewajiban yang ada.

PENUTUP

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam membentuk nilai perusahaan, sementara pengungkapan green

accounting belum sepenuhnya mendapat perhatian investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan integrasi pelaporan lingkungan ke dalam strategi bisnis yang berkelanjutan untuk menarik perhatian pasar secara lebih efektif. Di sisi lain, investor dan pelaku pasar diharapkan semakin menekankan pada indikator fundamental dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini turut memperkaya literatur di bidang keuangan dan akuntansi, khususnya

dalam memahami pengaruh faktor internal terhadap nilai perusahaan di era keberlanjutan. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar memasukkan variabel-variabel tambahan seperti leverage, kebijakan dividen, struktur kepemilikan, serta indikator Environmental, Social, and Governance (ESG) guna memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai penilaian nilai perusahaan dalam jangka panjang.

REFERENCES:

- Alfayerds, W. D., & Amalia, M. (2021). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan annual report readability terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 349–363. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.363>
- Anggita, D. A., Anggraeni, D., Arlita, D. P., & Purba, R. M. (2019). Analysis of non-financial determinants of company value in manufacturing companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 230. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.584>.
- Anggreni, S. M., Sisdiyani, E. A., & Badera, I. D. N. (2025). Enhancing firm value through green accounting and environmental performance: The mediating effect of profitability. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 17(1), 50–65. <https://doi.org/10.15294/jda.v17i1.10242>
- Dahlia, A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2024). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga*, 34(2), 268–283. <https://doi.org/10.20473/jeba.V34i22024.268-283>
- Dianty, A. (2022). The effect of applying green accounting on firm value and financial performance as an intervening variable. *Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi Dan Informasi*, 23(2), 369–382.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate social responsibility disclosure, corporate governance disclosures, and firm value in Indonesia chemical, plastic, and packaging sub-sector companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.42102>
- Gantino, R., Ruswanti, E., & Widodo, A. M. (2023). Green accounting and intellectual capital effect on firm value moderated by business strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- García-Sánchez, Isabel M., Jennifer Martínez-Ferrero, dan M. Ángeles García-Benau. 2023. "Impact of ESG Performance on Firm Value: The Mediating Role of Financial Performance and Cost of Capital." *Journal of Innovation & Knowledge* 8 (1): 100297. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100297>
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & Sá de Abreu, M. C. (2015). Stakeholder theory as an ethical approach to effective management: Applying the theory to multiple contexts. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 17(55), 858–869. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v17i55.2647>
- Heni Dwi Lestari, & Restuningdiah, N. (2021). The effect of green accounting implementation on the value of mining and agricultural companies in Indonesia. In *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)* (pp. 216–223). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.028>
- Hutabarat, F. (2024). Effect of green accounting, leverage, firm size on firm value with profitability as intervening variable. *International Journal of Professional Business Review*, 9(4), e04612. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2024.v9i4.4612>

- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). The effect of managerial ownership, institutional ownership, company growth, liquidity, and profitability on company value. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 136–146. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i3.181>
- Nurwulandari, A. (2021). Effect of liquidity, profitability, firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 257–271. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i2.271>
- Pangestu, A. D., & Nawirah, N. (2025). Carbon emission disclosure, corporate social responsibility, green accounting: Firm value moderated by profitability. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1175–1182. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2559>
- Rais, A. H., Said, D., & Usman, A. (2020). Effect of eco-efficiency and corporate social performance on firm value with financial performance as intervening variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 24(1), 22–32. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.iss1.art3>
- Rilla Gantino, E. Ruswanti, & A. M. Widodo. (2023). Green accounting and intellectual capital effect on firm value moderated by business strategy. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 38–61. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118>
- Ruslim, H., & Michael. (2019). The effect of financial ratio on company value with inflation as a moderation variable. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 33. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i1.458>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 31–43.
- Wa Ode Muhfi Urba Lista, & Wulandari, I. (2024). The effect of green accounting, corporate social responsibility, and environmental social governance on company profitability. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(10), 2443–2458. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i10.p01>
- Widjaja, M. A., & Susanti, A. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi firm value pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 757–768. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 69–79. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i2.3623>